

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini menguji serta menganalisis terkait teori nilai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan metode statistik guna mengetahui adanya suatu hubungan pada dua variabel atau lebih.

Sugiyono (2015:13) mengartikan kuantitatif sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Jenis penelitian asosiatif menurut Ansori dan Iswati (2017:13) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih yang hasilnya dapat dipergunakan untuk membangun sebuah teori yang berfungsi untuk memprediksi, menjelaskan serta mengontrol sebuah gejala. Terdapat tiga model hubungan dasar dalam jenis penelitian asosiatif, yaitu hubungan kausal, hubungan simetris dan hubungan *reciprocal*. Penelitian ini mengacu pada model hubungan kausal dimana menurut Darmanto *et al.*, (2015:83) merupakan hubungan bersifat sebab akibat yang menunjukkan adanya variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen).

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio*.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Ansori dan Iswati (2017:114) merupakan sesuatu yang diteliti atau dikenai penelitian. Dalam penelitian pendekatan kuantitatif, yang dikatakan sebagai objek penelitian adalah variabel yang diteliti.

Objek pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) dan *return on asset* ( $X_3$ ) serta variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* ( $Y$ ). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk pada indeks *IDX High Dividend 20* yang diterbitkan dan ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2019.

Pertimbangan yang mendasari peneliti dalam mengambil data penelitian dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk Indeks *IDX High Dividend 20* selama periode 2017-2019 pada Bursa Efek Indonesia dikarenakan Indeks *IDX High Dividend 20* ini merupakan daftar saham dari perusahaan *go public* yang rutin membagikan dividen tunainya selama 3 tahun beruntun, sehingga peneliti mengambil data penelitian dari laporan keuangan tahunan perusahaan tiga tahun berturut-turut yakni mulai tahun 2017 sampai dengan 2019. Peneliti ingin meneliti dan mengetahui faktor yang menyebabkan 20 perusahaan dalam indeks ini mampu membayarkan dividennya secara rutin selama 3 tahun berturut-turut. Selain itu, alasan pemilihan periode penelitian pada tahun 2017-2019 karena pada tahun tersebut perusahaan yang termasuk Indeks *IDX High Dividend 20* mempunyai rata-rata harian nilai transaksi reguler lebih dari Rp 1 miliar.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:172) data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan peneliti dari suatu sumber yang sudah ada, misalnya dokumentasi atau catatan perusahaan berupa laporan keuangan, gaji, absensi, laporan pemerintah, dan lain sebagainya. Jenis data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yaitu laporan neraca (posisi keuangan), laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas serta ringkasan keuangan perusahaan yang didapatkan dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data internal. Umar (2003:85) menjelaskan bahwa data internal yaitu data yang didapatkan dari dalam suatu organisasi atau perusahaan dimana riset itu dilakukan. Data internal yang dipergunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang berasal dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2015:135) adalah wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik khusus yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada dalam subjek atau objek yang

dipelajari, melainkan juga meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki subjek dan objek tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang masuk pada Indeks *IDX High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dengan jumlah 20 perusahaan.

### **3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:136). Sedangkan menurut Nurdin dan Hartati (2019:95) sampel juga bisa dikatakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan suatu prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat dipakai untuk mewakili populasinya. Sampel dapat memperkecil biaya, tenaga dan waktu penelitian selain itu sampel juga dapat menyampaikan hasil dari data keseluruhan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan uji data.

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:97) Proses dalam pengambilan sampel dengan menyeleksi porsi dari suatu populasi untuk dapat mewakili populasi penelitian disebut dengan *sampling*. Dalam proses pengambilan sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik *sampling* yang dapat digunakan. Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2015:141) mengartikan *nonprobability sampling* sebagai teknik *sampling* yang tidak memberi kesempatan atau peluang sama bagi anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Teknik *nonprobability sampling* meliputi metode *sampling sistematis*, *purposive sampling*, *sampling insidental*, *sampling jenuh*, *sampling kuota*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2015:138). Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:144) *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Maka dari itu, peneliti memilih metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang wajib dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk dalam Indeks *IDX High Dividend 20* yang pertama kali ditetapkan dan diluncurkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Mei 2018 No. Peng-00288/BEI.OPP/05-2018
- b. Perusahaan yang konsisten dalam indeks *IDX High Dividend 20* selama periode penelitian tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan yang tetap bertahan dalam indeks *IDX High Dividend 20* mulai pertama kali ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Mei 2018 No. Peng-00288/BEI.OPP/05-2018 hingga tahun 2019 No. Peng-00419/BEI.POP/07-2019 dengan periode 2017-2019.

Tabel 3.1  
Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan yang masuk dalam Indeks <i>IDX High Dividend 20</i> yang pertama kali ditetapkan dan diluncurkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Mei 2018 No. Peng-00288/BEI.OPP/05-2018	20 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak konsisten dalam indeks <i>IDX High Dividend 20</i> selama periode penelitian tahun 2017-2019.	(3 Perusahaan)
3.	Perusahaan yang tetap bertahan dalam indeks <i>IDX High Dividend 20</i> mulai pertama kali ditetapkan dan diluncurkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Mei 2018 No. Peng-00288/BEI.OPP/05-2018 hingga tahun 2019 No. Peng-00419/BEI.POP/07-2019 dengan periode 2017-2019.	17 Perusahaan
Total Sampel Perusahaan Sesuai Kriteria		17 Perusahaan

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan pada tabel 3.1 dapat dilihat bahwa jumlah sampel perusahaan sesuai kriteria yakni sebanyak 17 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari 17 perusahaan yang terdiri dari 51 laporan keuangan mulai tahun 2017-2019 yang masuk dalam *IDX High Dividend 20* yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia.

Daftar 17 perusahaan yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Sampel Terpilih

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ASII	Astra International Tbk.
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
7.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
13.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
14.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
15.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
16.	UNTR	United Tractors Tbk.
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018-2019)

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel menurut Siyoto dan Sodik (2015:50) merupakan sesuatu yang menjadi objek dalam pengamatan penelitian, seringkali disebut sebagai suatu faktor yang mempunyai peran dalam penelitian atau fenomena yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

##### a. Variabel Independen

Variabel independen menurut Siyoto dan Sodik (2015:52) adalah variabel yang mampu mempengaruhi perubahan pada variabel dependen dan mempunyai korelasi yang positif maupun negatif bagi variabel terikat atau variabel

terikat nantinya. Variabel independen sering disebut dengan variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas. Variabel independen di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Return on Asset*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama pada sebuah penelitian. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terpengaruh atau variabel terikat. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:52) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Tujuan penelitian yaitu membuat dan memahami variabel dependen, memprediksi atau menjelaskan variabilitasnya. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio*.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang menjelaskan atau menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan konsep lain. Definisi ini memberi atau mengubah penjelasan terhadap suatu konsep yang kemungkinan masih menimbulkan sebuah perbedaan tanggapan menjadi kesimpulan pernyataan yang lebih jelas, sehingga maksud dari suatu konsep tersebut dapat mudah dipahami oleh pembaca penelitian (Bakry, 2016:24). Definisi konseptual atas variabel pada penelitian ini yang meliputi variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to*



*equity ratio* dan *return on asset* serta variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* ( $X_1$ )

*Current ratio* adalah kesiapan lancar yang menunjukkan tingkat kelancaran kemampuan perusahaan dalam mengatasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo tiba (Sirait, 2017:55). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan utang jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya. Tingginya nilai ukuran *current ratio* tersebut menandakan perusahaan akan merasa pada titik yang aman dalam kemampuannya untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

b. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

*Debt to equity ratio* adalah rasio antara total kewajiban dengan modal (ekuitas) sendiri yang menunjukkan struktur modal perusahaan yang disiapkan untuk membayar kewajiban atau utang (Sirait, 2017:60). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah ekuitas atau modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Semakin rendah *debt to equity ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin buruk kondisi solvabilitas perusahaan.

c. *Return on Asset* ( $X_3$ )

*Return on Asset* merupakan rasio *earning power* (kekuatan laba) yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dari aset yang tersedia. Aset atau aktiva yang dimaksudkan adalah keseluruhan dari harta perusahaan (Sirait, 2017:142). *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio *return on asset*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memutar asetnya sehingga mampu meningkatkan kemampuan perusahaan di dalam membayar dividen.

d. *Dividend Payout Ratio* (Y)

*Dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibagikan ke investor dalam bentuk dividen. Rasio ini memberikan gambaran seberapa kuat laba mendukung pembagian dividen (Guinan, 2009:96). *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang menunjukkan tingkat persentase laba yang dibagikan pada pemegang saham (investor) dalam bentuk dividen. Investor yang menginginkan dividen, suka jika rasio ini besar.

### 3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dengan mengubah konsep-konsep yang bersifat abstrak (tidak empiris) atau yang berupa *constructs* menjadi bentuk yang bisa diukur secara empiris melalui kata-kata yang menggambarkan gejala atau perilaku yang dapat diamati, dapat diuji, dan juga dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Definisi ini memberi batasan dari suatu konsep dengan lebih

menjelaskan ciri spesifik yang lebih substantif (Bakry, 2016:24). Definisi operasional atas variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* ( $X_1$ )

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Tujuannya adalah untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk mengukur *Current Ratio* (CR) menurut Sirait (2017:130) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

*Debt to equity ratio* menunjukkan tingkat keterjaminan kewajiban (utang) perusahaan dari modal yang tersedia dengan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rumus untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sirait (2017:135) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Return on Asset* ( $X_3$ )

*Return On Asset* merupakan perbandingan antara *earnings after tax* (laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Tujuannya untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam aset yang tersedia. Rumus untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) menurut Sirait (2017:142) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Dividend Payout Ratio* (Y)

*Dividend payout ratio* menggambarkan proporsi laba dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada investor dengan melakukan perbandingan antara dividen yang dibagikan (DPS) dengan laba per saham (EPS). Rumus untuk mengukur *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Guinan (2009:96) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Tahunan per Saham (DPS)}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti kuesioner, tes, pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data pada penelitian (Sugiyono, 2015:156). Instrumen dalam penelitian ini disusun berlandaskan indikator-indikator variabel. Instrumen penelitian ini dan skala pengukurannya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3  
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	<i>Current Ratio</i>	Aset Lancar, Kewajiban Lancar	$\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$	Rasio	Sirait (2017:130)
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Utang, Ekuitas	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Sirait (2017:135)
3.	<i>Return on Asset</i>	Laba Bersih Setelah Pajak, Aset	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Sirait (2017:142)
4.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Dividen Tahunan per Saham, Laba per Saham	$\frac{\text{Dividen Tahunan per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio	Guinan (2009:96)

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah inti dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data dari suatu sampel penelitian, dilakukan dengan sebuah metode tertentu sesuai tujuannya. Pemilihan metode untuk setiap variabel tergantung atas berbagai faktor seperti jenis data dan ciri responden (Gulo, 2002:115). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang masuk pada Indeks *IDX High Dividend 20* di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Menurut Gulo (2002:123) metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dari catatan tertulis tentang berbagai peristiwa atau kegiatan pada waktu yang lalu, misalnya berupa jurnal, data statistik, surat-surat, laporan keuangan dan laporan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

b. Metode Studi Pustaka

Selain menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti dari buku, majalah, jurnal, rekaman berita dari tv atau radio dan naskah, yang memuat berbagai macam kajian teori yang dibutuhkan oleh peneliti (Maryati & Suryawati, 2001:129). Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber pustaka yaitu buku, *e-book*, dan jurnal penelitian terdahulu.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu cara mengelolah data yang telah diperoleh sehingga muncul hasil analisis data yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian (Maryati & Suryawati, 2001:111). Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai pertimbangan. Alasan menggunakan uji regresi linier berganda karena jumlah variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih dari satu dengan satu variabel dependen.

#### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:137) adalah uji persyaratan yang dipergunakan untuk uji regresi yang apabila hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil koefisien regresi yang linear, tidak bias, dan juga konsisten. Sebaliknya apabila hasil uji asumsi klasik tidak memenuhi kriteria asumsi maka model regresi yang diuji akan menjadi sulit untuk diinterpretasikan karna memberikan makna bias. Maka dari itu uji asumsi klasik memiliki tujuan meneliti data apakah memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut. Beberapa alat uji dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **a. Uji Normalitas**

Riyanto dan Hatmawan (2020:137) menafsirkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi. Hasil pada uji normalitas diharuskan memiliki distribusi normal dikarenakan untuk uji t dan uji F memperkirakan

bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non parametrik yaitu *kolmogorov smirnov* (K-S) menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi  $\leq 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:139) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji sebuah model regresi mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Jika terjadi korelasi diantara variabel indepen, berarti terdapat suatu masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, bisa dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinieritas antar variabel.
- 2) Jika nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ada multikolinieritas antar variabel.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:139) mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Syafril (2019:62) menjelaskan apabila varian berbeda dari pengamatan satu ke

pengamatan lain maka disebut gejala heterokedastisitas. Sedangkan jika variannya tetap dari pengamatan lainnya, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode *Scatter Plot*.

Metode *Scatter Plot* melihat grafik plot antara nilai estimasi atau prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Metode *Scatter Plot* memiliki kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, semacam titik-titik yang membentuk pola teratur seperti melebar kemudian menyempit dan bergelombang, maka teridentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, semacam titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka teridentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dengan metode *Scatter Plot* akan mendapatkan hasil yang baik apabila data yang dilakukan pengujian adalah data time series. Sedangkan data dari hasil kuesioner kerap mengalami hasil yang kurang.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:138) mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada suatu periode sebelumnya  $(t-1)$ . Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson



(DW *test*). Kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW *test*) dalam penelitian ini mengikuti teori yang dikemukakan oleh Anderson *et al.*,(2011:750) dalam Bahri (2018:177) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Nilai DW	Keputusan
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak Terdapat Autokorelasi
$DW < -2$	Terdapat Autokorelasi Positif
$DW > +2$	Terdapat Autokorelasi Negatif

Sumber : Anderson *et al.*,(2011:750) dalam Bahri (2018:177)

Keterangan Tabel 3.4 : DW = Nilai Durbin Watson

Nilai statistik Durbin-Watson berkisar dari 0 hingga 4. Semakin dekat nilainya dengan 0, maka kemungkinan terdapat autokorelasi positif semakin besar. Sedangkan semakin dekat nilainya dengan 4, maka kemungkinan terdapat autokorelasi negatif semakin besar. Apabila terjadi autokorelasi, maka terdapat *problem* autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi atau pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. *Problem* ini timbul disebabkan residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika regresi bebas dari autokorelasi.

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 ROA + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

DPR = *Dividend Payout Ratio* (Y)

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

X = Variabel Independen

CR = *Current Ratio* ( $X_1$ )

DER = *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

ROA = *Return On Asset* ( $X_3$ )

e = *Error*

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antar variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis pada penelitian ini berfokus pada uji t agar bisa mengetahui secara individual hubungan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan suatu asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Kemudian penelitian ini juga berfokus pada uji F agar dapat mengetahui apakah model yang dianalisis mempunyai atau memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau bisa disebut juga Uji Parsial menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:141) merupakan pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara individual atau parsial antara variabel independen

(bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini menguji terkait pengaruh signifikan antara variabel independen yakni *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Asset* ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yakni *Dividend Payout Ratio* (Y). Tahapan dalam Uji t (Uji Parsial) adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan  $H_0$  dan  $H_a$ .

Hipotesis nol ditandai dengan  $H_0$  yang berarti negatif atau penolakan pernyataan hipotesis penelitian. Sedangkan hipotesis alternatif ditandai dengan  $H_a$  atau  $H_1$  yang merupakan suatu pernyataan yang menekankan adanya hubungan atau korelasi antara kelompok variabel (Kusumastuti *et al.*, 2020:23).

- a)  $H_0 : b_i = 0$  artinya, variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b)  $H_a : b_i \neq 0$  artinya, variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Sedangkan Rancangan pengujian hipotesis secara parsial (individual) pada penelitian ini adalah:

Hipotesis Pertama:

$H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang masuk Indeks *IDX High Dividend 20* periode 2017-2019

Hipotesis Kedua:

$H_2$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang masuk Indeks *IDX High Dividend 20* periode 2017-2019

Hipotesis Ketiga:

$H_3$  : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang masuk Indeks *IDX High Dividend 20* periode 2017-2019

2) Menentukan Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ )

Nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5% dengan *degree of freedom (df)*  $n-k-1$  dimana  $n$  adalah jumlah data/observasi/responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen (bebas).

3) Pengambilan Keputusan

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ataupun  $sig > 0,05$  (5%) berarti,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak dan tidak terdapat pengaruh.
- b) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  ataupun  $sig \leq 0,05$  (5%) berarti,  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima dan terdapat pengaruh.

**b. Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Uji kelayakan model menurut Ferdinand (2014:239) dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis mempunyai atau memiliki kelayakan model yang tinggi yakni berarti variabel-variabel yang dipergunakan dalam model mampu menjelaskan suatu fenomena yang dianalisis. Uji F dalam Penelitian ini

menggunakan Uji Anova. Uji Anova berguna untuk melihat sebaran varian yang disebabkan oleh regresi dan varian yang disebabkan oleh *residual*. Hal tersebut dapat dianalisis melalui Uji F Anova yang membandingkan:

$$F = \frac{\text{MS Regressi}}{\text{MS Residual}}$$

Keterangan : MS Regressi = *Mean of Square* Regressi

MS Residual = *Mean of Square* Residual

Selanjutnya dengan membagi MSRegressi dengan MSResidual akan didapatkan nilai F. Nilai F ini dikenal dengan  $F_{hitung}$  dalam pengujian hipotesis yang kemudian dibandingkan dengan nilai dari  $F_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

1) Tingkat Signifikasi ( $\alpha$ )

Nilai  $F_{tabel}$  ditentukan dari tingkat signifikasi ( $\alpha$ ) yang digunakan penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5% dengan  $df_1$  ( $df$  pembilang)= k dan  $df_2$  ( $df$  penyebut)= n-k-1. Dengan keterangan dimana n adalah jumlah data/observasi/responden dan k adalah jumlah variabel independen (bebas).

2) Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis

- a) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau jika  $sig \leq 0,05$  (5%) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, semua variabel independen (bebas) layak untuk menjelaskan variabel dependen (terikat) yang di analisis.
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika  $sig > 0,05$  (5%) maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, semua variabel independen (bebas) tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen (terikat) yang di analisis.

### 3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Riyanto dan Hatmawan (2020:141) menjelaskan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh manakah kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Untuk melihat koefisien determinasi dalam regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan nilai *R Square* ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai interval antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* dalam menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu *dividend payout ratio* sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* mampu memberikan nyaris semua informasi yang dibutuhkan dalam meprediksi variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *dividend payout ratio*.